

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan laju tatanan perekonomian dunia yang telah mengalami perkembangan dan mengarah pada sistem ekonomi pasar bebas, perusahaan-perusahaan semakin terdorong untuk meningkatkan daya saing. Mereka bersaing dengan sangat ketat antara yang satu dengan yang lainnya setiap perusahaan dituntut untuk selalu mencari cara agar dapat memenangkan persaingan tersebut dengan mengelola perusahaan sebaik mungkin.² Ukuran yang sering kali dipakai untuk menunjukkan kesuksesan perusahaan dilihat dari besarnya laba yang diperoleh.³ Dimana pertumbuhan laba yang baik mengartikan bahwa perusahaan memiliki kondisi keuangan yang baik yang akhirnya meningkatkan nilai perusahaan.⁴

Setiap perusahaan pastinya membutuhkan informasi berupa laporan keuangan. Laporan keuangan memiliki peranan yang penting dalam sebuah perusahaan. Dimana dalam laporan keuangan mencatat mengenai informasi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu yang digunakan untuk menggambarkan kinerja suatu perusahaan, apakah perusahaan mengalami

² Ade Gunawan, Sri Fitri Wahyuni, “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia”, Jurnal : Manajemen dan Bisnis, Vol. 13, No. 01, April 2013, Hal. 63

³ Emma Lilianti, “Peranan Leverage dan Penjualan dalam Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor Real Estate dan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”, Jurnal : Media Wahana Ekonomika, Vol. 12, No. 3, Oktober 2015, hal. 18

⁴ Rike Jolanda Panjaitan, “Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, dan Return On Asset Terhadap Perumbuhan Laba Pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016”, Jurnal : Manajemen, Vol. 4, No. 1, Juni 2018, Hal. 61

perkembangan atau sebaliknya. Apabila perusahaan dapat memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya dan dapat melaksanakan kegiatan operasional dengan baik merupakan perusahaan yang sehat.

Laba dapat menilai kualitas kelangsungan hidup perusahaan serta digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi oleh investor. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perolehan laba perusahaan, misalnya komponen-komponen yang terdapat dalam laporan keuangan, seperti penjualan, harga pokok penjualan, beban operasi, pajak penghasilan serta harga inflasi. Selain laba, pergerakan pertumbuhan laba tiap periode suatu perusahaan merupakan hal yang sama pentingnya dalam mempengaruhi keputusan investasi oleh investor, karena investor biasanya berinvestasi dalam jangka waktu yang panjang, sehingga perkembangan kinerja perusahaan dapat tercermin pada pertumbuhan labanya.⁵

Pertumbuhan laba dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba yang diperoleh dibandingkan dengan laba yang diperoleh pada tahun sebelumnya. Laba suatu perusahaan yang diperoleh setiap periodenya diharapkan akan mengalami peningkatan. Laba dikatakan bertumbuh, apabila laba tersebut mengalami kenaikan pada setiap tahunnya. Dengan peningkatan laba yang baik pada setiap tahunnya mencerminkan bahwa kondisi kinerja perusahaan juga baik, jika kondisi ekonomi baik pada umumnya pertumbuhan perusahaan baik. Oleh karena itu, laba merupakan

⁵ Hermanto, Juliani Hunadi, "Analisis Pengaruh Faktor Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba", Jurnal : Ekonomi, Vol. 11, No. 2, November 2020, Hal. 134

salah satu ukuran kinerja dari suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan, mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan sehingga para investor tertarik untuk menanamkan modalnya.⁶

Untuk membantu proses penyusunan laporan keuangan suatu perusahaan dapat menggunakan rasio keuangan. Dengan menggunakan rasio keuangan dapat menggambarkan baik buruknya keadaan posisi keuangan perusahaan baik bagi pelaku bisnis, pemerintah dan pemakai laporan keuangan lainnya. Rasio keuangan dihitung menggunakan data keuangan yang terdapat pada laporan keuangan, yaitu neraca dan laporan laba/rugi perusahaan.⁷ Rasio keuangan sendiri digolongkan menjadi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio provitabilitas, rasio pertumbuhan, dan rasio penilaian.⁸ Adapun rasio yang digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan dalam penelitian ini adalah Rasio likuiditas diukur dengan rasio lancar (*Current Ratio*), rasio solvabilitas diukur dengan rasio hutang terhadap aset (*Debt to Asset Ratio*), rasio aktivitas diukur dengan rasio perputaran aktiva (*Total Asset Turnover*) dan Rasio perputaran persediaan (*Inventory Turnover*).

Rasio lancar (*current ratio*) sendiri merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa

⁶ Dwi Wahyuningsih, “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba*” Universitas Esa Unggul Jakarta, Januari 2021, hlm. 11.

⁷ Anis Iftitah Hidayati, Skripsi: “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar Di BEI*”, (Jember : Universitas Jember, 2020), Hal. 4

⁸ Weston dan Copeland

banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.⁹ Semakin tinggi rasio lancar (*current ratio*) maka akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar berbagai tagihannya, apabila perusahaan dianggap terlalu likuid, secara relatif jika dibandingkan dengan industrinya, akibatnya perusahaan akan mengalami penurunan profitabilitas.¹⁰ Sejalan dengan hal tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati, Anis Iftitah dan Elok Sri Utami¹¹ yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* (Rasio Lancar) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba, yang artinya apabila rasio lancar (*current ratio*) mengalami kenaikan maka akan diikuti dengan kenaikan pertumbuhan laba juga. Tidak sejalan dengan hal tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Zulkifli¹² apabila rasio lancar (*current ratio*) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, jadi apabila rasio lancar (*current ratio*) meningkat maka tidak diikuti dengan naiknya pertumbuhan laba. Hal ini mengindikasikan penurunan tingkat laba yang dialami perusahaan diakibatkan oleh besarnya hutang yang dimiliki perusahaan, dengan laba yang diperoleh

⁹ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP, 2019), hlm. 111.

¹⁰ Harahap, (2009).

¹¹ Nurhayati. dkk, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI”, *Jurnal : Bisnis dan Manajemen*, Vol. 14, No. 3, 2020, Hlm. 176.

¹² Zulkifli, “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* Terhadap *Earning Growth* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal : Ekonomi*, Vo. 23, No. 02, Juli 2018, Hlm. 185.

perusahaan akan digunakan untuk menanggung biaya hutang yang dimiliki perusahaan.¹³

Selanjutnya rasio hutang terhadap aset (*Debt to Assets Ratio*) merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang dengan total hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.¹⁴ Semakin tinggi rasio ini maka pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutang dengan aktiva yang dimilikinya. Dan sebaliknya semakin rendah rasio ini maka semakin kecil perusahaan dibiayai dari hutang.¹⁵ Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Widiana Yuli Nur Ambar Wati¹⁶ yang menunjukkan bahwa *Debt To Assets Ratio* (Rasio Utang Terhadap Aset) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Yang artinya apabila rasio utang terhadap aset (*debt to assets ratio*) tinggi maka tidak diikuti dengan peningkatan pertumbuhan laba dan begitu sebaliknya. Tidak sejalan dengan hal tersebut pada penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati, Anis Iftitah dan Elok Sri

¹³ Dita Rantika, Anindhyta Budiarti, “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan Logam di BEI”, Jurnal : Ilmu dan Riset Manajemen, Vol. 5, No. 6, Juni 2016, Hal. 17.

¹⁴ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP, 2019), hlm. 112

¹⁵ Ibid, Hal. 69.

¹⁶ Widiana Yuli, Yahya, “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan Logam”, Jurnal Ilmu Riset dan Manajemen, Vol. 7, No. 3, Maret 2018, Hal. 20.

Utami¹⁷ yang menunjukkan bahwa *Debt To Assets Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Yang artinya apabila rasio utang terhadap aset (*debt to assets ratio*) mengalami peningkatan maka disertai dengan peningkatan pertumbuhan laba dan begitu sebaliknya.

Rasio perputaran aktiva (*Total Assets Turnover*) menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik.¹⁸ Yang artinya semakin cepat aktiva berputar, maka akan semakin baik dan efektif penggunaan aktiva sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan laba. Dan apabila perputarannya lambat menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan perusahaan untuk menjual. Sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suyono dan Marina¹⁹ yang menunjukkan bahwa *Total Assets TurnOver* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Apabila rasio perputaran aset meningkat ataupun menurun maka diikuti dengan naik turunnya laba. Tidak sejalan dengan hal tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Widiani Yuli Nur Ambar Wati²⁰ yang

¹⁷ Nurhayati. dkk, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI”, Jurnal : Bisnis dan Manajemen, Vol. 14, No. 3, 2020, Hlm. 176.

¹⁸ Harahap, (2009).

¹⁹ Suyono, Marina, “Analysis Of The Effect Of Financial Ratios On Profit Growth Of Mining Companies Listed on Indonesia Stock Exchange 2013-2017”, Jurnal : Ilmiah Akuntansi, Vol. 4, No. 1, Maret 2020. Hlm. 8.

²⁰ Widiani Yuli, Yahya, “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan Logam”, Jurnal Ilmu Riset dan Manajemen, Vol. 7, No. 3, Maret 2018, Hal. 20.

menunjukkan bahwa rasio perputaran aset tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Dan yang terakhir, Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam persediaan ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi perputaran persediaan (*Inventory Turnover*) maka semakin efektif manajemen laba, sehingga dapat meningkatkan aktivitas operasional perusahaan dalam hal kemampuan untuk meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan dan begitu sebaliknya.²¹ Sejalan dengan hal tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Ade Gunawan²² yang menunjukkan bahwa rasio perputaran persediaan (*inventory turnover*) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Tidak sejalan dengan hal tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Anggereti²³ yang menunjukkan bahwa *Inventory TurnOver* (Rasio Perputaran Persediaan) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Hal tersebut terjadi karena kurang efektif dan efisien terhadap pengelolaan penjualan di perusahaan yang mengakibatkan penumpukan persediaan sehingga laba yang dihasilkan tidak optimal.

Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor pertambangan sebagai objek penelitian, dikarenakan sektor pertambangan mempunyai pengaruh yang

²¹ Hanafi dan Halim, (2009).

²² Ade Gunawan, Sri Fitri Wahyuni, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia", Jurnal : Manajemen dan Bisnis, Vol. 13, No. 01, April 2013, Hal. 76.

²³ Anggereti. dkk, "The Effect Of Long Term Debt To Equity (LTDTER), Inventory TurnOver (ITO), and Net Profit Margin (NPM) On Profit Growth Of Mining Sector Companies Listed In The Indonesia Stock Exchange In The Period Of 2014-2018", Jurnal : Gorontalo Management Research, Vol. 3, No. 1, April 2020, Hal. 158.

sangat besar terhadap perekonomian Indonesia. Sektor pertambangan merupakan salah satu sektor yang menjadikan Indonesia sebagai negara dengan peluang investasi yang menarik bagi para investor. Indonesia sendiri memiliki banyak kekayaan alam yang melimpah, salah satunya mineral yang tergolong besar di bandingkan dengan negara-negara lain. Contohnya saja emas, kontribusi emas Indonesia mencapai 35% cadangan dunia, nomor dua setelah China. Bukan hanya emas, Indonesia juga memiliki kekayaan mineral seperti batubara, tembaga dan perak.

Pada tahun 2017, Bursa Efek Indonesia mencatat sektor pertambangan sebagai salah satu emiten yang mengalami peningkatan kinerja keuangan dengan baik, dengan laba kumulatif sektor pertambangan mengalami peningkatan lebih dari 100%. Sebagai contoh, PT Bayan Resource Tbk (BYAN) dimana mencatat peningkatan kinerja yang signifikan dengan laba sebesar US \$ 55,97 juta pada kuartal pertama 2017 dibanding rugi bersih US \$ 1,3 juta pada periode yang sama tahun lalu. Peningkatan yang cukup signifikan juga dialami oleh perusahaan sektor pertambangan batubara lainnya. Hal ini didorong oleh peningkatan harga batubara di tahun 2016 yang meningkat cukup tinggi sebesar 74% dari tahun 2015.²⁴

²⁴ Bareksa, “*Sektor Pertambangan & Agrikultural Pimpin Pertumbuhan Laba Emiten Q1--2017*”, 2017. Dikases pada 09 Juni 2021 <https://www.bareksa.com/berita/reksa-dana>

Tabel 1.1
Pertumbuhan Laba Bersih Sektoral dan Indeks Kuartal I Tahun 2016

No	Sektor	Pertumbuhan Laba Kumulatif
1	Pertambangan	198,2%
2	Agrikultur	173,1%
3	Aneka Industri	54,7%
4	Perdagangan, Jasa, Investasi	41,0%
5	Keuangan	18,2%
6	Barang Konsumen	15,6%
7	IHSG	14,7%
8	Infrastruktur, Utilitas, Transportasi	5,9%
9	Industri Dasar	-5,0%
10	Properti 7 Konstruksi	-17,6%

Sumber : BEI, diolah Bareksa.com

Pada awal tahun 2019 di Indonesia, tercatat 140 emiten yang telah menyampaikan laporan keuangan tahunan 2018, terjadi peningkatan pendapatan sebesar 12% yaitu Rp 1.752 triliun pada 2017 menjadi Rp 1.965 triliun di tahun 2018. Selain itu, juga terjadi peningkatan laba bersih sebesar 8% yaitu dari Rp 230 triliun pada tahun 2017 menjadi Rp 248 triliun di tahun 2018. Kinerja terbaik sepanjang tahun laba dinukukan oleh para emiten dari sektor pertambangan, dengan pertumbuhan laba bersih menjadi 23% secara tahunan.²⁵

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat hasil yang tidak konsisten pada variabel yang diteliti mengenai pengaruhnya terhadap pertumbuhan laba. Oleh sebab itu, penelitian ini menggunakan rasio

²⁵ Ibid, Bareksa.

keuangan likuiditas (rasio lancar), rasio solvabilitas (rasio utang terhadap aset), dan rasio aktivitas (rasio perputaran aktiva dan rasio perputaran persediaan) terhadap pertumbuhan laba yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020. Alasan dipilihnya sektor pertambangan sebagai objek penelitian didasarkan pada fenomena tentang pertumbuhan laba sektor pertambangan yang didorong oleh peningkatan harga batubara ditahun 2016, sehingga menyebabkan mengalami peningkatan lebih dari 100%, yang memimpin di peringkat pertama dibandingkan sektor lain.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu. Beberapa penelitian di atas menggunakan variabel dengan ke empat rasio keuangan dalam satu penelitian, akan tetapi dalam penelitian ini hanya menggunakan tiga rasio yakni rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas. Selain itu, penelitian terdahulu banyak menggunakan rasio profitabilitas, sedangkan dalam penelitian ini tidak menggunakan rasio profitabilitas. Di karenakan variabel dependen yang digunakan adalah pertumbuhan laba. Oleh karena itu, keaslian penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, seperti kejujuran, rasional, objektif serta terbuka.

Berdasarkan uraian diatas, karena melihat begitu pentingnya topik dibahas, oleh karena itu memerlukan perhatian khusus, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka penulis merumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah rasio lancar (*Current Ratio*) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah rasio utang terhadap aset (*Debt to Assets Ratio*) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah rasio perputaran aset (*Total Assets Turnover*) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah rasio perputaran persediaan (*Inventory Turnover*) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Menguji pengaruh rasio lancar (*Current Ratio*) terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Menguji pengaruh rasio utang terhadap aset (*Debt to Assets Ratio*) terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Menguji pengaruh rasio perputaran aset (*Total Assets Turnover*) terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Menguji pengaruh rasio perputaran persediaan (*Inventory Turnover*) terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi Akademisi dan Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini bermanfaat bagi akademisi untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pertumbuhan laba dan faktor-faktor mempengaruhinya, yang selanjutnya dapat dijadikan referensi dan perbandingan untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini bermanfaat bagi perusahaan untuk memberikan informasi yang diharapkan dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba pada periode selanjutnya. Informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba dapat dijadikan acuan bagi perusahaan, khususnya perusahaan sektor pertambangan untuk lebih meningkatkan kinerjanya sehingga laba yang diperoleh dapat terus tumbuh setiap tahunnya.

3. Bagi Pialang Investasi

Penelitian ini bermanfaat bagi peluang investasi untuk memberikan informasi yang diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi para pialang investasi dalam memberikan masukan kepada calon investor dalam proses pengambilan keputusan berinvestasi pada perusahaan.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Untuk menghindari meluasnya permasalahan dalam penelitian maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba bisa diukur dengan rasio keuangan.
2. Rasio keuangan yang digunakan hanya rasio likuiditas (rasio lancar), rasio solvabilitas (rasio utang terhadap aset), dan rasio aktivitas (rasio perputaran aktiva dan rasio perputaran persediaan).
3. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.

F. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

Untuk menghindari agar persoalan yang dibicarakan dalam penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” tidak menyimpang dari tujuan semula dan juga tidak terjadi

salah penafsiran istilah yang digunakan perlu adanya penegasan istilah-istilah yang meliputi:

- a. Faktor adalah hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu.
- b. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.²⁶
- c. Pertumbuhan Laba adalah peningkatan dan penurunan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.²⁷
- d. Perusahaan adalah wadah bagi pelaku usaha dalam menjalankan kegiatan usahanya.²⁸
- e. Pertambangan adalah sebagian atau seluruh tahapan kegiatan dalam rangka penelitian, pengelolaan, dan pengusahaan mineral atau batubara yang meliputi penyelidikan umum, eksploitasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengolahan, dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan, serta kegiatan pasca tambang.²⁹
- f. Bursa Efek Indonesia adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem juga sarana untuk mempertemukan penawaran

²⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.web.id/pengaruh.html> diakses pada 02 Oktober 2021.

²⁷ Rike Jolanda Panjaitan, "Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Return On Asset Terhadap Perumbuhan Laba Pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016*", Jurnal : Manajemen, Vol. 4, No. 1, Juni 2018, Hal. 63.

²⁸ Sudayat Permana, *Bikin Perusahaan Itu Gampang*, (Yogyakarta : Media Pressindo, 2009), hlm 8.

²⁹ Undang-Undang No. 4 Tahun 2009 Tentang Pertambangan Mineral dan Batubara.

jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek di antara mereka.³⁰

2. Penegasan Operasional

Secara operasional, penelitian ini meneliti “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Dalam penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi laba berupa besaran perusahaan, umur perusahaan, tingkat *laverage*, tingkat penjualan, dan perubahan laba dimasa lalu. Sehingga untuk memprediksi pertumbuhan laba bisa menggunakan rasio keuangan, rasio yang digunakan yakni rasio likuiditas (rasio lancar), rasio solvabilitas (rasio utang terhadap aset), dan yang terakhir menggunakan rasio aktivitas (rasio perputaran aktiva dan rasio perputaran persediaan).

G. Sistematika Skripsi

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami maksud dan isi pembahasan penelitian, berikut ini penulis kemukakan sistematika penyusunan yang terdiri dari tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman pengajuan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

³⁰ Ibid, Rike Jolanda Panjaitan.....Hlm.61

Bagian teks atau isi, terdiri dari lima bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab, antara lain:

BAB I PENDAHULUAN

Terdiri dari: (a) latar belakang masalah, (b) rumusan masalah, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan penelitian, (e) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, (f) penegasan istilah, (g) sistematika skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Terdiri dari: (a) laporan keuangan, (b) laba, (c) pertumbuhan laba, (d) rasio keuangan, (e) penelitian terdahulu, (f) kerangka konseptual, (g) pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Terdiri dari: (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) populasi, sampling dan sampel penelitian, (c) sumber data, variabel, dan skala pengukuran, (d) teknik pengumpulan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Terdiri tentang laporan hasil penelitian, (a) deskripsi latar belakang dan keadaan obyek penelitian, (b) penyajian data hasil penelitian, (c) analisis data.

BAB V PEMBAHASAN

Terdiri : (a) pembahasan

BAB VI PENUTUP

Terdiri dari: (a) kesimpulan dan, (b) saran.

Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian, daftar riwayat hidup, kartu bimbingan. Demikian

sistematika pembahasan dari skripsi yang berjudul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.